

THE INFLUENCE OF USE MATERIAL LEAFLET IN THE RESULTS OF STUDENTS' LEARNING ACTIVITY IN THE MATTER OF SYSTEMS DIGESTION

Achmad Fauzi¹, Tri Jalmo², Pramudiyanti³

Abstract

The result of Interviews and observations at SMP Negeri 5 Natar to class VIII students' learning result in the subject matter of biology digestive system is still low. So we need variety of teaching materials to improve student learning result, an alternative instructional materials to improve learning result is a leaflet. The purpose of this study to determine the effect of the use of instructional materials leaflet with learning model STAD (Student Teams Achievement Division) against the learning result of students in the subject matter of the digestive system. The research design was a pre-test post-test non-equivalent, with random sampling cluster sampling technique. Quantitative data obtained from the average pre-test and post-test data analysis using t-test at 95% confidence level. Qualitative data obtained activity data and the interesting of teaching by materials leaflet.

The results showed that there is significant increase of the students' learning result in the class that uses the material of instructional leaflet with the average - the average value of N-gain of 46.67. Improved student learning result are also influenced by students' learning activities using cooperative learning model type STAD which increased on average 0.26. Thus the use of teaching materials leaflet with type STAD cooperative learning model significantly affect the improvement of learning result and activities by students on the subject matter of the digestive system.

Kata kunci: leaflet, hasil belajar, system pencernaan

¹ Mahasiswa Pendidikan Biologi

² Staf Pengajar

³ Staf Pengajar

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dijadikan sebagai indikator kemajuan suatu bangsa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berhasilnya suatu negara dalam hal pendidikan dilihat dari hasil belajar siswa. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003:1).

Kenyataan yang dirasakan di Indonesia masih jauh dari tujuan pendidikan nasional. Tidak mudah bagi seorang guru untuk menciptakan siswa yang mampu membangun masyarakat, bangsa, dan negara. Kualitas pendidikan di Indonesia masih di bawah standar. Survei *Global*

Monitoring Report yang dikeluarkan oleh UNESCO dan dirilis harian Kompas pada tanggal 3 Maret 2011 halaman 12 pembangunan pendidikan di Indonesia berada pada urutan 69 dari 127 negara yang disurvei. Urutan ini menurun dari peringkat tahun 2010 semula pada peringkat 65 (Raharjo, 2011:1). Tentu ini menjadi tugas yang berat bagi para pendidik di Indonesia untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Baik atau tidaknya mutu pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah masalah dari suatu kegiatan belajar setelah kegiatan belajar berlangsung. Seperti yang dinyatakan oleh (Dimiyati dan Mudjiono, 1999:3) bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa di Indonesia umumnya tidak jauh dari masalah efektifitas, efisiensi, dan standarisasi pengajaran.

Masalah utama pada pendidikan di sekolah pada saat ini adalah daya serap siswa yang masih sangat rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari rendahnya hasil belajar siswa yang masih jauh

dari standar yang ditetapkan. Rendahnya hasil belajar siswa bisa disebabkan karena metode yang masih digunakan oleh guru di sekolah kurang sesuai dengan pelajaran yang diberikan kepada siswa, inilah yang menjadi masalah dalam pendidikan sekarang (Trianto, 2009:5-6).

Masalah lain yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah ketersediaan sumber belajar atau bahan ajar seperti buku-buku pelajaran yang relevan. Sumber belajar seharusnya mampu menarik perhatian siswa untuk dibaca. Namun kenyataannya sumber belajar berupa buku-buku tidak mampu membuat siswa menjadi tertarik untuk membacanya. Hal ini bisa disebabkan bahan ajar seperti buku pelajaran sulit untuk mereka pahami, padahal penggunaan bahan ajar yang relevan mampu membantu siswa dengan mudah dalam menerima pelajaran dari guru (Setyono, 2005:6). Penggunaan bahan ajar yang relevan tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam belajar, sehingga hasil belajar siswa juga meningkat.

Hasil observasi di kelas VIII SMPN 5 Natar diperoleh data bahwa hasil belajar siswa masih kurang memuaskan. Hasil belajar siswa kelas VIII pada materi pokok sistem pencernaan masih rata-rata di bawah 57,0 dengan ketuntasan ketuntasan minimal (KKM) siswa 68,0. Banyak faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa tersebut. Permasalahan di sekolah ini adalah metode yang digunakan guru terpaku pada metode ceramah, guru menjelaskan materi sedangkan siswa hanya mendengarkan. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar biologi siswa adalah keterbatasan sumber belajar. Buku teks yang tersedia di perpustakaan sekolah belum dapat dimanfaatkan sepenuhnya oleh siswa. Tentu menjadi tugas sebagai seorang guru adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menciptakan sumber belajar *leaflet*.

Materi yang ada dalam *leaflet* merupakan rangkuman dari berbagai sumber sehingga siswa tidak merasa direpotkan lagi oleh pencarian-pencarian materi dari berbagai sumber atau buku. Semua materi tersebut sudah dirangkum menjadi satu dan didesain secara menarik dengan paduan gambar, tulisan, warna yang berbada-beda (Darkuni, 2010:39). Hasil penelitian Aini (2011:1) pada siswa kelas VII SMPN 5 Bandar Lampung menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan bahan ajar *leaflet* memiliki pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung pada materi pokok Ekosistem yaitu sebesar 18,44. Selain itu penelitian dari Rahma (2010:1) menyimpulkan bahwa penggunaan modul bergambar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar ranah kognitif siswa kelas XI SMA Negeri 3 Subang. Penelitian lain adalah Sunarsih (2009:1) menyimpulkan bahwa prestasi belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan bahan ajar modul lebih baik dibandingkan dengan siswa yang

belajar dengan pembelajaran konvensional.

Penggunaan bahan ajar *leaflet* ini dipadukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Slavin (dalam Aini, 2011:6) menyatakan bahwa pada pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Kelompok yang heterogen ini diharapkan mampu memaksimalkan informasi dan tukar pendapat antar siswa dalam kelompok. Dengan melihat pernyataan diatas maka bahan ajar *leaflet* bisa dikombinasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD cocok untuk digunakan pada materi pembelajaran Sistem Pencernaan.

Dari latar belakang tersebut maka peneliti perlu mengembangkan penelitian tentang penggunaan bahan ajar *leaflet* yang dikombinasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan dipadukan dengan

materi pokok Sistem Pencernaan kelas VIII semester ganjil di SMPN 5 Natar Lampung Selatan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

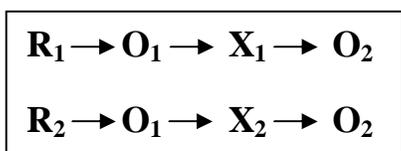
1. Penggunaan bahan ajar *leaflet* melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Natar Lampung Selatan pada materi pokok Sistem Pencernaan.
2. Penggunaan bahan ajar *leaflet* melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Natar Lampung Selatan pada materi pokok Sistem Pencernaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 5 Natar Lampung Selatan pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 pada bulan September 2012. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIIIA sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIIB sebagai kelas kontrol yang dipilih dengan

teknik cluster random sampling dari 3 kelas yang tersedia.

Desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *pre-test post-test non equivalent*. Struktur desain penelitian ini yaitu:



Ket: R1 = kelas eksperimen; R2 = kelas kontrol; O1 = *pre-test*; O2 = *post-test*; X1 = perlakuan 1 (Menggunakan bahan ajar *Leaflet* dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD); X2 = perlakuan 2 (tanpa bahan ajar *leaflet*). (dimodifikasi dari Riyanto, 2001:43).

Gambar 1. Desain *pre-test - post-test non equivalent*.

Data penelitian ini adalah data kuantitatif berupa penguasaan materi sistem pencernaan pada manusia oleh siswa yang diperoleh dari nilai *pre-test*, *post-test* dan *N-gain*. Sedangkan data kualitatif berupa aktivitas belajar siswa dan tanggapan siswa terhadap kemenarikan *leaflet*. Analisis data kuantitatif berupa uji normalitas data, uji homogenitas data, pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t. Data kualitatif berupa data aktivitas siswa selama proses pembelajaran

yang diambil menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan angket tanggapan siswa terhadap kemenarikan bahan ajar *leaflet*.

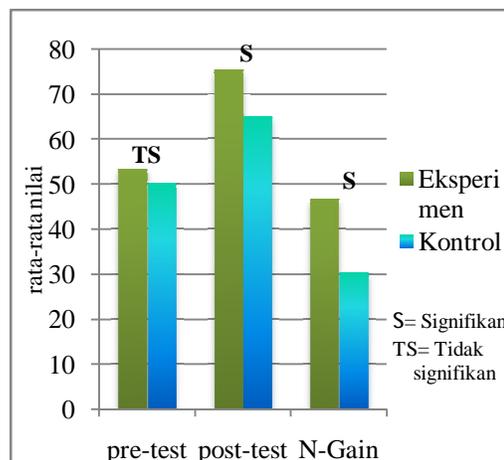
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 05 Natar untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahan ajar *leaflet* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Sistem Pencernaan diperoleh data hasil belajar, data aktivitas siswa, dan data tanggapan siswa tentang kemenarikan penggunaan bahan ajar *leaflet* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Data hasil penelitian disajikan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut:



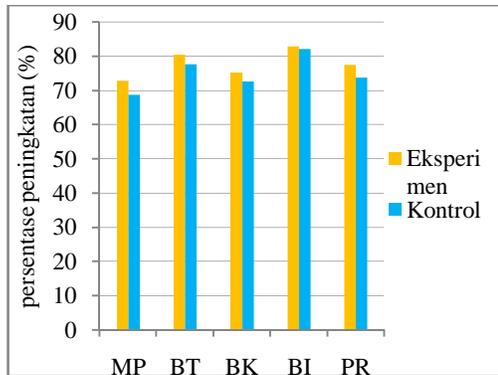
Gambar 2. Hasil belajar siswa pada materi pokok sistem pencernaan

Berdasarkan gambar 2 diketahui nilai rata-rata *pre-test* oleh siswa tidak signifikan, rata-rata *post-test* dan *N-gain* oleh siswa berbeda signifikan, artinya penggunaan bahan ajar *leaflet* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh lebih tinggi daripada kelas tanpa menggunakan bahan ajar *leaflet*.

Aktivitas Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan bahan ajar *leaflet* juga dikarenakan karena meningkatnya aktivitas belajar siswa. Data aktivitas belajar siswa dilakukan dengan menggunakan lembar observasi belajar

siswa yang dapat disajikan dalam gambar berikut ini:



Ket: MP: mengemukakan pendapat; BT: bertanya; BK: bekerjasama dengan teman; BI: bertukar informasi; PR: presentasi.

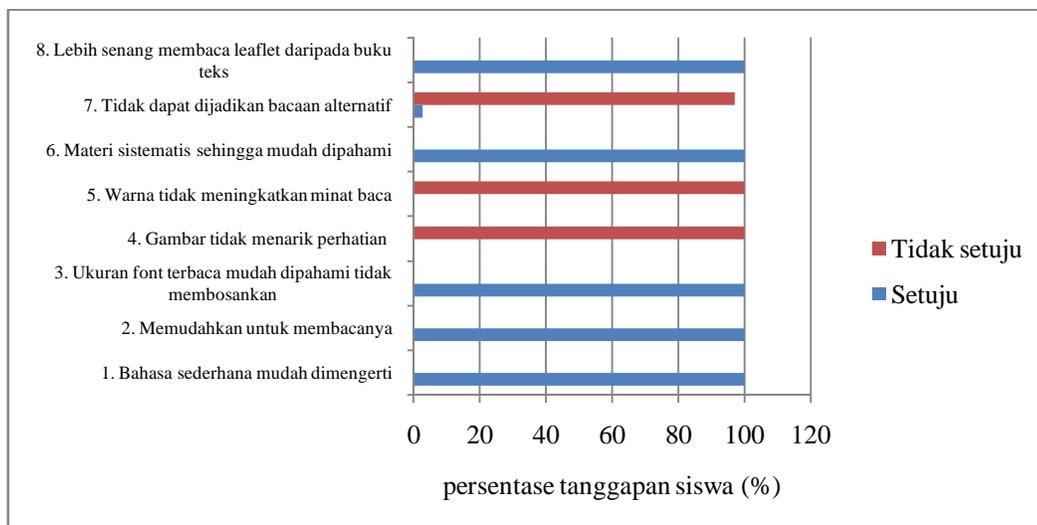
Gambar 3: Hasil rata-rata setiap aspek aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dari Gambar 3 terlihat rata-rata aktivitas siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Terlihat

bahwa pada kelas eksperimen dan kontrol aktivitas belajar siswa yang tertinggi adalah bertukar informasi. Hasil rata-rata keseluruhan aktivitas siswa dinyatakan bahwa aktivitas pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Tanggapan Siswa Terhadap Kemerarikan bahan ajar Leaflet

Pengambilan data tentang kemerarikan bahan ajar leaflet ini dilakukan dengan menggunakan angket yang diberikan pada kelas eksperimen kepada 35 siswa yang disajikan dalam gambar di bawah ini:



Gambar 4. Tanggapan siswa terhadap kemenarikan bahan ajar *leaflet*.

Berdasarkan gambar 4 diperoleh data bahwa dari seluruh sampel yaitu 35 orang siswa yang diberikan angket tentang kemenarikan bahan ajar *leaflet*, seluruh siswa menyatakan setuju dengan pernyataan positif serta 34 siswa menyatakan tidak setuju dengan pernyataan negatif. Secara umum tanggapan siswa terhadap kemenarikan bahan ajar *leaflet* berkriteria tinggi di setiap item pernyataan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji t *N-gain*, bahwa hasil belajar sistem pencernaan oleh siswa pada kelas eksperimen berpengaruh secara signifikan (gambar 2). Penggunaan bahan ajar *leaflet* meningkatkan secara signifikan hasil belajar (gambar 2). Peningkatan hasil belajar tersebut didasarkan oleh penggunaan bahan ajar *leaflet* sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar memahami materi yang terdapat dalam *leaflet*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Aini (2010:46)

bahwa *leaflet* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena bahan ajar ini dapat menarik perhatian siswa.

Peningkatan hasil belajar karena *leaflet* membantu siswa untuk memahami materi pelajaran sistem pencernaan. Selain itu penampilan *leaflet* yang menarik dengan penggunaan warna-warna dan gambar-gambar, materi pelajaran didalamnya juga dikemas dengan bahasa sederhana dan cukup ringkas bila dibandingkan membaca buku teks. Data angket kemenarikan bahan ajar *leaflet* dari 35 siswa menyatakan 99,64% memilih setuju. Fakta tersebut didukung oleh pendapat siswa mengatakan bahasa yang digunakan dalam *leaflet* sederhana sehingga mudah dimengerti sebanyak 100%, *leaflet* lebih mudah dibaca dibandingkan dalam bentuk buku sebanyak 100%, ukuran *font*, bentuk *font* dalam *leaflet* mudah dipahami dan tidak membuat siswa bosan untuk membacanya sebanyak 100%, gambar dan warna dalam *leaflet* menarik perhatian sehingga meningkatkan minat membaca siswa sebanyak 100% (gambar 4). Hal tersebut ternyata dapat

meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa sekaligus mempermudah siswa memahami materi yang selanjutnya akan didiskusikan kepada temannya.

Peningkatan aktivitas siswa didasarkan oleh hasil observasi kegiatan belajar siswa dengan menggunakan model STAD siswa dapat mendiskusikan dengan anggota kelompoknya tentang materi yang ada dalam *leaflet*. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata aspek aktivitas siswa bertukar informasi lebih tinggi dari aspek aktivitas siswa lainnya. Aktivitas siswa lainnya yang meningkat pada aspek bertanya sehingga siswa memperoleh pengetahuan lebih dari aspek bertanya, baik bertanya kepada teman anggota kelompoknya maupun bertanya kepada guru. Hal ini berdampak pada rata-rata aspek aktivitas siswa menyampaikan informasi melalui presentasi (gambar 3).

Aktivitas siswa yang mengalami peningkatan disebabkan oleh penggunaan bahan ajar *leaflet* dan dikombinasikan dengan model pembelajaran STAD sehingga siswa

lebih mudah memahami materi seperti yang dinyatakan oleh seluruh siswa pada gambar 4 dan dapat bekerjasama dengan kelompoknya menyelesaikan soal yang terdapat pada LKK sesuai dengan hasil rata-rata aktivitas belajar siswa pada aspek bekerja sama dengan kelompok sebanyak 75,24. Sehingga siswa yang kurang memahami materi pelajaran dapat terbantu oleh temannya yang lebih memahami melalui aktivitas bekerja sama dan saling bertukar informasi. Fakta ini sesuai dengan pendapat Damon dan Murray (dalam Slavin, 2008 : 117) bahwa interaksi siswa yang pandai ke siswa yang kurang pandai dalam kelompok siswa dapat bekerja sama, saling menjelaskan dan mendengarkan secara bergantian sehingga siswa akan semakin memahami materi dengan baik, sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar. Dengan meningkatnya aktivitas belajar maka hasil belajar akan meningkat. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Poerwadarminta menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Aini

(2011:49) bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD juga memiliki pengaruh terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa. Dengan demikian hasil belajar akan meningkat bila aktivitas belajar siswa juga meningkat.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kemudian siswa berdiskusi dengan berbagi informasi dalam kelompoknya untuk memecahkan masalah yang ada dalam LKK tersebut. Setelah melakukan diskusi, siswa menyampaikan informasi dengan teman kelompok lainnya pada kegiatan presentasi, siswa juga diberi kesempatan untuk bertanya bila terdapat materi yang kurang dipahami oleh siswa lain kepada siswa yang menyampaikan hasil diskusinya. Dengan demikian kegiatan pembelajaran sebagian besar berpusat pada siswa untuk mempelajari dengan mendiskusikan permasalahan yang ada dalam LKK. Selanjutnya siswa akan bersaing dengan kelompok lainnya untuk mendapatkan nilai maksimal dari aktivitas belajar agar mendapatkan

predikat kelompok terbaik. Hal ini yang menjadi ciri akhir dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pembelajaran kooperatif lainnya. Ternyata dari kegiatan ini siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya sesuai dengan hasil rata-rata aktivitas belajar siswa pada gambar 3. Inilah yang membuktikan bahwa penggunaan bahan ajar *leaflet* yang dikombinasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa yang akhirnya dapat memenuhi tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slavin (dalam Rusman, 2010: 214) yang memaparkan bahwa gagasan utama di belakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan minat baca siswa seperti yang dinyatakan seluruh siswa pada gambar 4. Sehingga model pembelajaran yang diterapkan pada

kelas yang menggunakan bahan ajar *leaflet* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dan adanya perbedaan nilai rata-rata yang signifikan terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian Aini (2010: 53) menyatakan bahwa bahan ajar *leaflet* yang disajikan kepada siswa SMP N 5 Bandar Lampung yang berisikan materi tentang Ekosistem menarik yang mencakup penggunaan warna, gambar, bahasa yang digunakan dalam *leaflet* ini sederhana, mudah dimengerti dan bahan ajar *leaflet* dapat dijadikan sebagai bacaan alternatif dalam pembelajaran biologi.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahan ajar *leaflet* dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dan aktifitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 05 Natar Lampung Selatan pada materi pokok sistem pencernaan. Tanggapan siswa terhadap kemenarikan bahan ajar *leaflet* dengan model pembelajaran STAD juga berkriteria tinggi di setiap item pernyataan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Qurotu. 2011. *Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Leaflet Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Ekosistem Kelas VII Smp Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2010/2011*. Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Lampung.
- Darkuni. M. Noviar. 2010. *Pengembangan Bahan Ajar Bidang Studi Biologi*. UMN. Malang.
<http://www.scribd.com/doc/69250690/13/f-Penyusunan-Leaflet>, 1 November 2011 (12:59).
- Depdiknas. 2003. *Pendidikan menurut undang-undang*. Jakarta.
<http://www.depdiknas.co.id>. 06 Desember 2011 (18.01 WIB).
- Dimiyati dan Mujiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Rahardjo, Mudjia. 2011. *Peringkat Pendidika Indonesia*. Malang.
<httpmudjiahardjo.comprofile315.htmltask=view>. 21 Oktober 2011 (09.04 WIB).
- Rahma, A. 2010. *Pengaruh Penggunaan Modul Bergambar terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 3 Subang*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.

http://repository.upi.edu/skripsiview.php?no_skripsi=1567. 26 Juni (14.15 wib).

Riyanto, Y. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. SIC. Surabaya.

Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers. Jakarta.

Setyono, B. 2005. Penyusunan bahan ajar pdf. Jakarta. <http://www.smasewon.com>. 12 Desember 2011 (09.27 WIB).

Slavin, R.E. 2008. *Cooperatif Learning : Teori, Riset dan Praktek*. Nusa Media. Bandung.

Sunarsih, E. 2009. *Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Modul Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akuntansi kelas XI IPS MAN Malang 1*. Skripsi Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Malang. Malang. <http://www.google.com>. 26 Juni (14.15 wib).

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Bumi Angkasa. Jakarta.